

**ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA  
DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA  
DI SMAN 1 RASAU JAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
MAISAROH  
NIM. F1091151044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI JURUSAN PIIS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMAN 1 RASAU JAYA

### ARTIKEL PENELITIAN

**MAISAROH**  
**NIM F1091151044**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hj. Sulistyarini, M.Si**

**NIP. 196511171990032001**

**Dr. Izhar Salim, M. Si**

**NIP. 195606051987031002**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PIIS

**Dr. H. Martono**

**NIP. 196803161994031014**

**Drs. Hj. Sulistyarini, M.Si**

**NIP. 196511171990032001**

# **ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 1 RASAU JAYA**

**Maisaroh, Pembimbing 1 Sulistyarini, Pembimbing 2 Izhar Salim**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: [Mai23saroh@gmail.com](mailto:Mai23saroh@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to determine the paskibra extracurricular activities in building students' confidence in SMAN 1 Rasau Jaya. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The data source of this research is student affairs, post-liberal extracurricular trainers, and students who take the paskibra extracurricular activities at SMAN 1 Rasau Jaya. Data obtained through interview, observation, and documentation techniques. The data collection tool used is an observation guide, interview guide and documentation. The results showed that (1) the process of paskibra extracurricular activities in building the confidence of students in Rasau Jaya 1 Public High School can be said to build students' self-confidence because during the extracurricular activities the paskibra students practice by believing in their own abilities and do not expect help from others. There is no student who shows a conformist attitude to get recognition from the group. Students interact well with their fellow friends and coaches so they have good self-control. Students are always eager and persistent to continue to practice so students do not easily give up on fate and not depend on others. (2) The efforts of the paskibra trainer in building the confidence of students through paskibra extracurricular activities at Rasau Jaya 1 Public High School can be said to build students' self-confidence because through several training programs carried out by paskibra trainers such as on-the-spot movements, moving movements, walking movements, praise and punishment can build confidence, mentality, responsibility, courage, independence and discipline.*

**Keywords: Extracurricular, Paskibra, Self Confidence, Students**

## **PENDAHULUAN**

Manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan didunia. Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan tetapi juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yakni tentang tujuan pendidikan

nasional sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Moh Suardi (2012:21), pendidikan merupakan “proses untuk memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang

memungkinkan berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat”.

Menurut Suryosubroto (2009:287), mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan “seperangkat pengalaman belajar, memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan keperibadian siswa”. Melalui kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi sebuah wadah kegiatan yang menampung minat dan bakat para siswa yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar wajib (intrakurikuler). Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani, menyalurkan kebutuhan gerak, hobi, mengisi waktu luang, dan juga sebagai alat penunjang pencapaian tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ada berbagai macam jenis yang salah satunya yaitu pasukan pengibar bendera (paskibra). Menurut Hamid (2010:2), paskibra merupakan “kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia”.

Berdasarkan pra riset pertama pada hari Jumat tanggal 7 September 2018 pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan seorang pelatih paskibra yang bernama Kak Aris Maf Tuq'in. Peneliti memperoleh data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya. SMA Negeri 1 Rasau Jaya merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Jalan Pendidikan No. 6, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.

Data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya terdiri dari kelas XI IPA 1 berjumlah 6 orang, X IPA 2 berjumlah 2 orang, X IPA 3 berjumlah 6 orang, X IPS 1 berjumlah 5 orang, X IPS 3 berjumlah 2 orang, XI IPA 2 berjumlah 4 orang, XI IPA 3 berjumlah 2 orang, XI IPS 3 berjumlah 1 orang. Jadi keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra sebanyak 28 orang.

Latihan ekstrakurikuler paskibra dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Rabu dan mulai latihannya pada pukul 15.00-

17.00 WIB. Ekstrakurikuler paskibra hanya diikuti oleh kelas X dan XI saja sedangkan kelas XII tidak ada yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra karena tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar lebih fokus ketika menghadapi ujian. Sedangkan siswa yang lain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, silat, volly, futsal dan lain sebagainya.

Menurut Aunurrahman (2014:184), percaya diri adalah “salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran”. Ketika seorang anak masuk dalam lingkungan sekolah, maka anak berperan sebagai siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah bersosialisasi dengan baik dan lancar dalam memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diberikan dalam sekolah. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan susah untuk bersosialisasi di lingkungan sekolahnya karena siswa yang kurang percaya diri akan mudah malu, mudah gugup, mudah cemas, dan sering menyendiri.

Peneliti kembali melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara yang kedua pada hari Rabu tanggal 19 September 2018 pukul 15.30 WIB. Penulis melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa dan pelatih ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya. Hasil dari wawancara dengan beberapa siswa tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa kepercayaan diri mereka belum terbentuk pada kepribadian mereka masing-masing karena ketika berlatih paskibra mereka masih ada yang memiliki perasaan takut gagal, cemas dan terkadang juga mereka memiliki sikap pesimis karena ketika berlatih masih sering melakukan kesalahan.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan pelatih paskibra dan melihat langsung bahwa saat berlatih semua siswa masih melakukan kesalahan dan juga ada beberapa siswa yang sering melakukan kesalahan sehingga siswa terlihat cemas dan merasa takut gagal. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu pada gerakan di tempat seperti jalan ditempat, gerakan kaki siswa masih ada yang tidak sama,

saat Peraturan Baris Berbaris (PBB) langkah mereka masih tidak sama, dan ada siswa yang masih menoleh ke kanan atau ke kiri.

Menurut Fajar Suryono dkk, (2018: 29), tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra bagi siswa-siswi yang mengikutinya yaitu “siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi penjiwaan manusia seutuhnya yang salah satunya dalam arti memiliki percaya diri yang positif”.

Siswa yang kurang percaya diri, ketika ingin bertindak melakukan sesuatu, siswa tersebut masih ada rasa malu, ragu, cemas, dan terkadang takut gagal atau mudah putus asa. Membangun kepercayaan diri siswa amatlah penting. Siswa sejatinya merupakan sosok anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap proses untuk mendapatkan kematangan dan kemajuan dirinya sehingga proses yang dimaksud adalah proses belajar.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa juga masih pada tahap belajar dimana siswa akan menemukan kekurangan dan kelebihan dirinya demi perbaikan dan peningkatan kualitas serta kompetensi diri. Untuk itu penting bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya untuk dapat menemukan kekurangan dan kelebihan tersebut. Siswa yang aktif dan percaya diri akan mudah menemukan dua hal tersebut dibandingkan dengan siswa yang cenderung pasif dan minder dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang jika diprogramkan dan dijalankan dengan baik dan benar maka kepercayaan diri siswa akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar, tersalurkannya bakat siswa serta perkembangan kepribadian siswa lainnya.

Peneliti kembali melakukan observasi yang ketiga yaitu pada hari Rabu 23 Januari 2019 pukul 15.00 WIB. Peneliti melihat dan mengamati ketika Kak Aris melatih siswa untuk membangun kepribadian siswa yaitu dengan cara yang disiplin, tegas, dan keras. Hal tersebut dilakukan agar mental dalam diri siswa terbangun dan siswa lebih percaya diri untuk melakukan tindakan apapun. Perencanaan pada

kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu pelatih membuat struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra agar siswa bisa lebih tertib dalam menjalankan latihan. Selain itu, pelatih paskibra juga membuat jadwal latihan dan membuat aturan agar siswa bisa lebih baik lagi dalam berlatih.

Aturan yang dibuat oleh Kak Aris yaitu ketika ada siswa yang datang terlambat siswa diberikan hukuman *push up* sebanyak 15 kali terkadang ada juga yang lari keliling lapangan sebanyak 10 kali putaran. Cara itu dilakukan agar siswa lebih disiplin dalam waktu saat latihan sehingga diberi hukuman yang keras. Selain itu, hukuman tersebut juga bisa dijadikan sebagai latihan fisik agar fisik mereka bisa lebih kuat. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra Kak Aris juga menggunakan nada suara yang lantang dan tegas untuk memberi aba-aba kepada siswa. Sebelum pulang siswa juga tidak lupa diberikan evaluasi dan arahan agar pada proses latihan berikutnya siswa bisa menjadi lebih baik lagi.

Peneliti juga melihat saat siswa berlatih masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan yang sama yaitu saat jalan ditempat gerakan kaki siswa masih ada yang tidak sama, dan saat Peraturan Baris Berbaris (PBB) langkah mereka masih tidak sama, masih ada yang ragu-ragu saat melangkah dan ada siswa yang masih menoleh ke kanan atau ke kiri. Dari 28 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra masih ada 10 siswa yang melakukan kesalahan saat latihan paskibra.

Dalam Membangun kepercayaan diri siswa bertujuan agar siswa mudah mengambil keputusan tanpa adanya rasa cemas, malu, dan takut gagal dalam melakukan sesuatu serta dapat memiliki keberanian dalam mengekspresikan ide, pemikiran, serta gagasan baik secara abstrak maupun mewujudkan dalam ranah konkret yang selanjutnya dapat membantu berkembangnya prestasi belajar siswa.

Membangun kepercayaan diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan di luar mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk pengembangan diri siswa. Percaya diri ini perlu dibangun dalam diri

seorang siswa baik melalui kegiatan belajar ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya karena seorang siswa yang percaya diri, dalam melakukan segala hal akan lebih mudah, serta bisa mengambil keputusan untuk segera berpendapat ataupun bertindak terhadap ide, pemikiran, dan gagasan yang dimiliki karena memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya serta optimis terhadap konsekuensi tindakannya serta siap menerima respon dan penilaian pihak lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 1 Rasau Jaya”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:01) menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Lexy J. Moleong (2008:6), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”. Menurut Lexy J. Moleong (2008:11), ciri deskriptif data yang dikumpulkan adalah “berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian adanya”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti menggali keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang kejadian, menguraikan fakta berdasarkan gejala yang diamati secara langsung dan tujuannya untuk memahami situasi secara mendalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

Dalam Penelitian Kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Menurut Satori (2014:90), *human instrument* pada penelitian kualitatif adalah “peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen)”. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang di butuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki beberapa pedoman yang di jadikan alat bantu mengumpulkan data.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah waka kesiswaan SMA Negeri 1 Rasau Jaya, pelatih ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya, dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang diperoleh selama observasi berupa data-data dokumentasi hal yang berkaitan dengan semua kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Satori (2014:218), ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang di peroleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

Menurut Satori (2014:219), teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Pada peneliti kualitatif, verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Verifikasi dilakukan secara terus menerus sejak pertama turun kelapangan hingga selama proses pengumpulan data, penulis berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan agar dapat memperoleh kesimpulan dari data yang diperoleh dilapangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

Menurut Sugiyono (2015:122) perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali kelapangan, wawancara lagi dengan sumber-sumber data yang pernah di temui maupun yang baru”. Dengan perpanjangan pegamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *repport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pengujian keabsahan data digunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

Menurut Satori (2014:94) triangulasi adalah “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik triangulasi berdasarkan sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi sumber dapat dilihat dari waka kesiswaan SMA Negeri 1 Rasau Jaya, pelatih paskibra SMA Negeri 1 Rasau Jaya, dan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati “kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Rasau Jaya”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 8 April 2019, 10 April 2019 dan 15 April 2019. Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Rasau Jaya dan bagaimana upaya pelatih paskibra dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

### **Observasi Pertama**

Berdasarkan hasil observasi pertama pada hari Senin, tanggal 8 April 2019, pukul 15.00 WIB, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa-siswi berlatih dengan semangat dan gigih untuk melakukan perintah dari pelatihnya. Semua siswa berlatih dengan tekun agar gerakan-gerakan yang dilakukan dalam berlatih bisa menjadi lebih baik dan lebih bagus lagi pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Mereka berlatih dengan tetap percaya pada kemampuannya sendiri sehingga tidak ada siswa yang menunjukkan sikap pesimis dalam dirinya. Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Rasau Jaya tetap semangat untuk terus berlatih meskipun terkadang melakukan kesalahan namun mereka terus mencoba tanpa adanya perasaan takut gagal dalam dirinya sehingga tidak ada siswa-siswi yang menempatkan dirinya sebagai yang terakhir karena setiap mendapat tugas dari pelatihnya, siswa langsung mengerjakannya dengan baik. Saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa-siswi yang sedang berlatih tidak ada yang menunjukkan sikap konformis yang semata-mata agar dapat diterima dari kelompok. Mereka sama-sama belajar dan terus berlatih dengan gigih dan tekun tanpa harus menunjukkan bahwa dirinya lebih hebat ataupun lebih pandai dari pada yang lain agar diterima oleh kelompoknya.

### **Observasi Kedua**

Berdasarkan observasi kedua pada hari Rabu, tanggal 10 April 2019, pukul 15.00 WIB saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pakibra siswa melakukan kegiatan latihan satu minggu dua kali yaitu pada hari senin dan hari rabu. Siswa terlihat akrab dan dapat berinteraksi dengan baik dengan sesama temannya maupun dengan pelatihnya. Siswa saling berkomunikasi dengan baik dengan sesama temannya sehingga saat berlatih ketika ada temannya yang melakukan kesalahan dalam gerakannya, mereka mau saling mengingatkan agar tidak ada yang salah lagi dan hal tersebut menunjukkan bahwa dirinya memiliki pengendalian diri yang baik karena ketika diingatkan oleh temannya dia tidak marah tetapi mau memperbaiki kesalahan tersebut. Saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pakibra semua siswa tidak ada yang mengeluh dan putus asa ketika ada gerakan-gerakan yang sulit bagi mereka untuk dilakukan. Siswa tidak mudah menyerah pada keadaan sehingga mau terus mencoba meskipun harus melakukan kesalahan terlebih dahulu namun mereka mau terus belajar untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Siswa juga memiliki motivasi yang tinggi untuk terus berlatih agar bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih baik lagi.

### **Observasi Ketiga**

Berdasarkan observasi ketiga pada hari Senin, tanggal 15 April 2019, pukul 15.00 WIB upaya pelatih untuk membangun kepribadian siswa terutama kepercayaan diri terus dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra agar siswa bisa lebih baik lagi dalam gerakannya maupun dalam kepribadiannya. Siswa dengan rasa percaya diri yang baik akan mampu melakukan sesuatu tanpa adanya rasa cemas dan gugup. Mereka akan siap menjalankan semua tugas yang diberikan oleh pelatihnya tanpa adanya perasaan takut gagal dan menghindari segala resiko yang terjadi. Saat akan melakukan gerakan ditempat semua siswa sudah dengan posisi siap dan tegap untuk mendengarkan aba-aba dan perintah dari pelatih untuk melakukan gerakan selanjutnya. Dari posisi siap tersebut siswa melakukan gerakan jalan ditempat terlebih dahulu, setelah itu

mereka mendengarkan aba-aba untuk gerakan pindah tempat. Saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra dari posisi siap, siswa melakukan gerakan jalan ditempat terlebih dahulu, setelah itu mereka mendengarkan aba-aba untuk gerakan pindah tempat. Pada gerakan ini langkah siswa awalnya tidak sama namun mereka langsung ditegur oleh pelatihnya dengan nada tegas dan lantang sehingga dengan cepat mereka memperbaikinya agar langkah dan gerakan mereka bisa sama ataupun sejajar. Siswa juga lebih fokus dalam melakukannya. Tidak ada yang menoleh ke kanan ataupun ke kiri. Saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra berawal dari posisi siap dan tegap siswa melakukan gerakan berjalan dengan langkah kaki yang samam sehingga gerakannya selaras. Dari sikap siap dan tegap tersebut maka gerakan berjalan juga dapat dilakukan dengan baik. Langkah kaki siswa terlihat sama, dan tidak ada siswa yang menoleh kekanan ataupun ke kiri. Siswa melangkah dengan penuh percaya diri tanpa adanya rasa ragu dan takut gagal sehingga gerakan semua siswa bisa seimbang. Pada saat latihan ataupun istirahat pelatih paskibra tidak ada memberi pujian terhadap siswanya meskipun pada saat itu siswa sudah berlatih sesuai dengan aba-aba yang diberikannya. Pada saat itu juga tidak ada siswa yang melakukan kesalahan dengan fatal ataupun datang terlambat saat berlatih sehingga pelatih paskibra tidak memberi hukuman dengan siswa.

### **Pembahasan**

#### **Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.**

Proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat membangun kepercayaan diri siswa. Hal tersebut terlihat ketika siswa-siswi berlatih dengan semangat dan gigih saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Mereka semua berlatih dengan sungguh-sungguh dan percaya dengan kemampuan sendiri sehingga mereka tetap semangat berlatih dan tidak ada yang membutuhkan pujian atau rasa hormat dari orang lain atas kemampuan yang dimilikinya. Saat siswa disuruh menjalankan tugas maju kedepan untuk menjadi danton ataupun melakukan Peraturan Baris Berbaris (PBB)

dengan pelatihnya, siswa langsung mengerjakan tugas tersebut tanpa adanya rasa gugup ataupun takut. Meskipun terkadang siswa masih melakukan kesalahan namun siswa tetap percaya pada kemampuannya sendiri sehingga siswa mau terus mencoba tanpa adanya perasaan takut gagal. Hal tersebut senada dengan pendapat Hulukati (2016:3) bahwa beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional yaitu (1) percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.

Saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak ada sama sekali diantara siswa yang terdorong untuk menunjukkan sikap konformis bahwa dirinya lebih hebat ataupun lebih pandai dari pada yang lain agar mereka dapat diterima didalam kelompoknya. Tanpa menunjukkan sikap konformis siswa bisa berlatih dengan baik dan bisa diakui dalam kelompok tersebut. Mereka berlatih bersama-sama dengan gigit dan semangat serta memiliki keberanian pada dirinya sendiri untuk melakukan perintah dari pelatihnya tanpa menunjukkan sikap konformis. Hal ini sependapat dengan Hulukati (2016:3) bahwa beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional yang ke (2) yaitu tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.

Saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan sesama temannya ataupun dengan pelatihnya. Disaat istirahat terkadang mereka duduk bersama-sama dengan pelatihnya dan saling bergurau untuk menghilangkan rasa lelah serta bosan ketika berlatih. Mereka berlatih dengan suasana santai tapi serius sehingga pelatihnya masih bisa mengajak bergurau ketika sedang istirahat. Dengan begitu interaksi antara pelatih dengan siswa-siswi ataupun sesama temannya dapat terjalin dengan baik sehingga komunikasi mereka terjalin dengan baik juga dan hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengendalikan diri dengan baik. Siswa juga memiliki emosi yang stabil karena saat bergurau siswa juga tidak ada yang merasa tersinggung ataupun marah dengan gurauan

tersebut. Mereka tetap bersemangat untuk terus berlatih meskipun mereka masih melakukan kesalahan namun mereka mampu mengendalikan diri dengan baik sehingga tidak pantang menyerah untuk terus mencoba dan belajar dari kesalahan tersebut. Hal tersebut sependapat dengan Hulukati (2016:3) bahwa beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional yang ke (3) yaitu memiliki pengendalian diri yang baik dan memiliki emosi yang stabil.

Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra mereka mampu menunjukkan bahwa dirinya mempunyai semangat yang tinggi untuk terus berlatih. Jika mereka melakukan kesalahan mereka akan terus memperbaikinya dan terus belajar dari kesalahan tersebut agar bisa menjadi lebih baik lagi tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain. siswa juga tidak mengeluh jika harus menerima resiko dimarah atau dihukum saat melakukan kesalahan, mereka terus berlatih dengan sungguh-sungguh dan tidak menyerah pada keadaan sehingga mau belajar dari kesalahan tersebut agar bisa menjadi lebih baik lagi. Dengan begitu hal tersebut sejalan dengan Hulukati (2016:3) bahwa beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional yang ke (4) yaitu memiliki *internal locus of control*, dalam arti memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.

### **Upaya pelatih paskibra dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya.**

Upaya pelatih paskibra dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya dapat dikatakan bahwa bisa membangun kepercayaan diri siswa karena saat siswa melakukan gerakan ditempat seperti kegiatan lencang kanan siswa dengan posisi siap dan tegap melakukan gerakan tersebut. Dengan gerakan lencang kanan maka dapat membangun mental siswa karena siswa yang

melakukan gerakan lencang kanan dengan posisi siap dan tegap menandakan bahwa mental dalam diri siswa sudah terbentuk dengan baik sehingga siswa tidak ada lagi dengan posisi badan yang membungkuk ataupun miring saat melakukan lencang kanan. Saat melakukan gerakan ditempat seperti jalan ditempat juga bisa membangun kepercayaan diri siswa dimana siswa bisa mempunyai rasa tanggung jawab dalam dirinya melalui gerakan jalan ditempat tersebut. Siswa yang bertanggung jawab maka saat melakukan gerakan ditempat akan lebih fokus sehingga tidak melakukan kesalahan dan gerakan kakinya bisa sama. Meskipun awalnya siswa melakukan kesalahan namun mereka langsung memperbaikinya sehingga kesalahan tersebut dapat teratasi dan gerakannya bisa menjadi lebih baik lagi. Maka hal tersebut sejalan dengan pendapat Aripin (2012:12), bahwa terdapat beberapa program latihan yang dapat dilakukan oleh pelatih paskibra untuk membangun kepercayaan diri siswa yaitu: (1) Gerakan ditempat. Gerakan ditempat adalah kunci sukses dalam latihan baris berabris. Dalam latihan awal ini ketegasan pelatih mutlak diperlukan, karena jika anak didik sudah terbiasa dengan aba-aba dan gerakan yang tegas serta kompak maka dalam latihan pindah tempat dan berjalan akan menjadi mudah, karena secara emosi mereka sudah mulai terarah pada gerakan-gerakan selanjutnya. Dengan begitu upaya pelatih paskibra dalam gerakan ditempat ini sangat diperlukan agar siswa bisa membangun kepercayaan diri mereka. Dan hal tersebut dapat dilakukan oleh pelatih paskibra karena siswa saat melakukan gerakan ditempat mereka sudah melakukan dengan siap, dan tegap kompak sehingga kepercayaan diri, mental setra rasa tanggung jawab siswa bisa terbentuk.

Saat melakukan gerakan pindah tempat seperti geser kekanan atau kekiri awalnya masih ada siswa yang gerakan kakinya masih tidak sama dan hal tersebut terjadi karena siswa kurang fokus sehingga tidak mendengarkan aba-aba yang diperintahkan oleh pelatihnya dengan baik. Namun setelah ditegur oleh pelatihnya siswa tersebut langsung memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan tersebut sehingga gerakan pindah tempat yang dilakukan

siswa seperti geser kekanan atau kekiri, maju kedepan atau kebelakang dapat dilakukan dengan baik karena saat melakukan gerakan tersebut siswa tidak ada yang menoleh kekanan atau kekiri. Gerakan ditempat yang dilakukan oleh siswa dapat membangun kemandirian siswa karena siswa melakukan gerakan tersebut dengan penuh percaya diri sehingga saat siswa disuruh maju kedepan dan melakukan sendiri gerakannya tersebut, siswa bisa melakukannya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Aripin (2012:12), terdapat beberapa program latihan yang dapat dilakukan oleh pelatih paskibra untuk membangun kepercayaan diri siswa yang ke (2) yaitu gerakan pindah tempat. Dengan melakukan gerakan pindah tempat maka akan membuat siswa lebih mandiri dan percaya diri.

Saat siswa melakukan gerakan berjalan siswa terlihat sama dan kompak dengan ayunan tangan yang selaras dan langkah kaki yang sama meskipun beberapa menit kemudian langkah kaki siswa ada yang tidak sama dan harus mengulanginya dari awal namun setelah itu gerakan berjalan yang mereka lakukan sudah baik. Dengan melakukan gerakan berjalan maka dapat membuat siswa memiliki keberanian dan bertanggung jawab dalam diri siswa. Siswa lebih bertanggung jawab dengan gerakan yang mereka lakukan agar gerakannya bisa sama dan kompak. Selain posisi awal sikap siap dan tegap maka mental keberaniannya terbentuk karena siswa berani untuk tampil di depan umum dengan gerakan langkah kaki yang serentak dan ayunan tangan yang sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Aripin (2012:12), terdapat beberapa program latihan yang dapat dilakukan oleh pelatih paskibra untuk membangun kepercayaan diri siswa yang ke (3) yaitu gerakan berjalan. Menurut Aripin (2012:12), terdapat beberapa program latihan yang dapat dilakukan oleh pelatih paskibra untuk membangun kepercayaan diri siswa yang ke (4) yaitu pujian dan hukuman. Dalam hal ini Kak Aris tidak pernah memberi pujian kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra untuk membangun kepercayaan diri mereka. Hal tersebut dilakukan karena menurut Kak Aris pujian bisa membuat seseorang tinggi hati sehingga mereka

cepat puas dengan hasil yang mereka capai. Alasan Kak Aris tidak memberi pujian yaitu agar semua siswa bisa terus belajar dari kesalahan yang mereka lakukan dan agar mereka mau berproses dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik juga. Jika ada siswa yang datang terlambat maka pelatih paskibra akan memberi hukuman berupa lari keliling lapangan dan *push up* kepada siswa. Hukuman itu diberikan agar siswa bisa menanamkan nilai kedisiplinan dalam dirinya. Ketika berlatih ada satu orang siswa datang terlambat, Kak Aris langsung memberi

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Rasau Jaya dapat dikatakan bisa membangun kepercayaan diri siswa karena saat proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa berlatih dengan percaya pada kemampuannya sendiri dan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Siswa tidak ada yang menunjukkan sikap konformis agar mendapat pengakuan dari kelompoknya. Siswa berinteraksi dengan baik dengan sesama temannya maupun pelatihnya sehingga mempunyai pengendalian diri yang baik. Siswa selalu bersemangat dan gigih untuk terus berlatih sehingga siswa tidak mudah menyerah pada nasib dan tidak bergantung kepada orang lain. Upaya pelatih paskibra dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Rasau Jaya dapat dikatakan bisa membangun kepercayaan diri siswa karena melalui beberapa program latihan yang dilakukan oleh pelatih paskibra seperti gerakan ditempat, gerakan pindah tempat, gerakan berjalan, pujian dan hukuman bisa membangun kepercayaan diri, mental, tanggung jawab, keberanian, kemandirian dan disiplin.

hukuman berupa lari keliling lapangan sebanyak sepuluh kali putaran setelah itu siswa tersebut baru diperbolehkan untuk bergabung dan berlatih dengan teman yang lainnya. Tidak hanya lari keliling lapangan hukuman yang di berikan kepada siswa saat mereka datang terlambat ataupun melakukan kesalahan tetapi juga *push up* jika mereka sudah melakukan kesalahan yang fatal maka semua siswa akan dihukum. Hukuman ini di berikan agar siswa bisa lebih disiplin lagi dalam bersikap dan bertindak serta bisa menghargai waktu.

### **Saran**

Selain memberikan kesimpulan peneliti juga memberikan saran antara lain: (1) Kepada pelatih paskibra diharapkan sesekali bisa memberi pujian kepada siswa saat siswa sudah baik dan bagus gerakannya ketika berlatih kegiatan ekstrakurikuler paskibra agar siswa bisa lebih semangat dan termotivasi kembali. (2) Kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra diharapkan saat berlatih bisa lebih fokus lagi untuk mendengarkan aba-aba dengan baik dan benar agar tidak melakukan kesalahan dalam gerakannya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aripin Bandaniji, Beni. (2012). Buku Panduan PASKIBRA. Pandeglang: Pandeglang.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Hulukati, Wenny. (2016). Pengembangan Diri Siswa SMA. Gorontalo. Ideas Publising.
- Hamid Nur Arrokhman Arif. (2010). Buku Panduan Paskibra Sekolah. Banjar: Purna Paskibraka
- Moleong, J. Lexy. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suardi, Moh. (2012). Pengantar Pendidikan : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Indeks

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2014).  
Metodologi Penelitian Kualitatif.  
Bandung: Alfabeta  
Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian  
Kualitatif. Bandung: Alfabeta.  
Suryono, Fajar. (2018). Buku Panduan  
Paskibra Sekolah kota Tangerang Tahun

2018-2019. Tangerang: Sekretariat  
Pengurus Paskibra Tangerang.  
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003  
tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan  
Nasional).